

Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran IPS Sebagai Strategi Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus: SD Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Palangka Raya)

^{1*}Herman , ¹Irvan Mahendra 

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

Article Information	ABSTRAK
Revisi: Februari 2026	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mudurnya nilai-nilai karakter kebangsaan di kalangan siswa Sekolah Dasar yang ditandai dengan munculnya perilaku intoleransi, rendahnya rasa empati, melemahnya semangat gotong royong, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus dilaksanakan di SD Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Palangka Raya sebagai sekolah berbasis Islam yang mengedepankan integrasi nilai agama dan kebangsaan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dijadikan sebagai strategi penguatan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS serta implikasinya terhadap penguatan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (<i>case study</i>) yang didukung oleh studi kepustakaan (<i>library research</i>). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter siswa secara holistik melalui tiga jalur utama, yaitu: pemilihan materi yang kontekstual, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek sosial, serta pembiasaan nilai dalam rutinitas kelas. Dengan demikian, guru IPS di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya memegang peran sentral sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penanaman karakter berbasis Pancasila.</p> <p>Kata Kunci: Integrasi Pancasila, Pembelajaran IPS, Penguatan Karakter, SDIT Muhammadiyah Palangka Raya.</p>
Diterima: Maret 2026	
Publikasi: Maret 2026	



© 2026 Herman, Irvan Mahendra. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Penulis Korespondensi:

Herman

[Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](mailto:herman@umpr.ac.id)

Jl. RTA. Milono KM 1.5 Palangka Raya, Kode Pos 7311

Email: herman@umpr.ac.id

Informasi Kutipan: Herman, H., & Mahendra, I. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Strategi Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus: SD Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Palangka Raya). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 62–65. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v21i1.12927>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan karakter bangsa yang beradab dan bermartabat. Di era globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama berkaitan dengan mudurnya nilai-nilai luhur bangsa di kalangan generasi muda. Fenomena seperti perundungan bullying, intoleransi, individualisme, dan rendahnya rasa nasionalisme menjadi indikator nyata bahwa pendidikan karakter perlu mendapat perhatian serius di semua jenjang, khususnya Sekolah Dasar sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian anak (Muslich, 2011: 35).

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia sesungguhnya mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kaelan (2016: 78), Pancasila merupakan sumber nilai tertinggi yang mengatur seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejalan dengan pendapat tersebut, Winarno (2014: 23) menegaskan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai sumber karakter dan identitas bangsa yang harus diwariskan kepada generasi penerus melalui jalur pendidikan.

SD Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari. Sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, SDIT Muhammadiyah Palangka Raya menerapkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan muatan keislaman, sehingga menjadi lokus yang relevan dan strategis untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran IPS secara nyata di lapangan. Narwanti (2011: 14) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pemahaman kehidupan sosial, budaya, dan kemasyarakatan, IPS menjadi wahana yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan bermakna. Menurut Sapriya (2017: 12), tujuan utama IPS adalah

membentuk warga negara yang baik (*good citizen*) yang mampu berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Lebih lanjut, Hidayati (2004: 9) menyatakan bahwa IPS di Sekolah Dasar diarahkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah: bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai strategi penguatan karakter siswa di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya? Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS serta implikasinya terhadap penguatan karakter siswa di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya.

Pancasila merupakan sistem nilai yang terdiri dari lima sila yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat dimaknai sebagai landasan moral dan etika yang membentuk perilaku peserta didik. Kelima sila Pancasila mengandung nilai-nilai inti sebagai berikut: (1) religiositas dan ketakwaan; (2) kemanusiaan dan empati; (3) persatuan dan nasionalisme; (4) demokrasi dan musyawarah; serta (5) keadilan sosial dan kepedulian (Kemendikbud, 2018: 15).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menetapkan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Menurut Zubaedi (2011: 17), pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam membentuk, menanamkan, memupuk, dan mengembangkan karakter atau akhlak mulia peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang baik. Hal ini diperkuat oleh Samani dan Hariyanto (2012: 45) yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk membantu siswa memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu seperti SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, pembelajaran IPS memiliki kekhasan tersendiri karena tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional, tetapi juga dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Susanto (2016: 141) menyatakan bahwa IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS semakin diarahkan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hasan (2012: 89), pembelajaran IPS yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan akademis dengan pengalaman hidup siswa di masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai Pancasila dalam IPS di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memiliki urgensi sosial yang tinggi dalam membentuk generasi yang beriman sekaligus berjiwa kebangsaan (Trianto, 2010: 171).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus case study yang dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya. Menurut Yin (2014: 18), studi kasus merupakan strategi penelitian yang menyelidiki suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas. Pemilihan SDIT Muhammadiyah Palangka Raya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan representasi lembaga pendidikan Islam terpadu yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Aspek Yang Diteliti	Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	Nilai-nilai Pancasila tercantum secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran, pemilihan materi, dan kegiatan dalam modul ajar/RPP
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru mengaitkan konten IPS dengan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam proses belajar mengajar di kelas
3	Metode Pembelajaran	Penggunaan metode diskusi, simulasi musyawarah, <i>role playing</i> , dan <i>project-based learning</i> untuk menanamkan nilai Pancasila secara <i>experiential</i>
4	Pembiasaan Nilai di Kelas	Terdapat rutinitas harian yang mencerminkan nilai Pancasila, seperti doa bersama, musyawarah kelas, kerja kelompok, dan kegiatan sosial
5	Perilaku/Karakter Siswa	Tampak indikator penguatan karakter: toleransi, kerja sama, empati, musyawarah, disiplin, dan tanggung jawab

6	Dukungan Budaya Sekolah	Terdapat kebijakan, aturan, dan program sekolah yang mendukung internalisasi nilai Pancasila dan karakter kebangsaan
---	-------------------------	--

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran IPS di kelas; (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru IPS, dan siswa; serta (3) dokumentasi berupa RPP, silabus, dan dokumen program sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi content analysis model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2019: 273). Moleong (2017: 330) menegaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dilakukan secara sistematis melalui tiga pendekatan utama, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel II. Bentuk Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SDIT Muhammadiyah Palangka

No	Sila Pancasila	Materi IPS yang Relevan	Metode Pembelajaran
1	Ketuhanan YME	Keberagaman agama di Indonesia	Diskusi toleransi antaragama
2	Kemanusiaan	Hak asasi manusia dan keadilan	<i>Role playing</i> , studi kasus
3	Persatuan	Keberagaman suku dan budaya	Proyek budaya bersama
4	Kerakyatan	Musyawarah desa, demokrasi	Simulasi sidang/musyawarah
5	Keadilan Sosial	Koperasi, gotong royong	<i>Project-based learning</i>

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, guru IPS secara konsisten memilih topik-topik yang secara langsung mencerminkan nilai Pancasila. Misalnya, materi tentang keberagaman suku dan budaya Indonesia diintegrasikan dengan nilai persatuan (Sila ke-3); materi tentang gotong royong dan koperasi dikaitkan dengan nilai keadilan sosial (Sila ke-5); serta materi tentang musyawarah desa dihubungkan dengan nilai demokrasi (Sila ke-4). Hal ini sejalan dengan pernyataan Winataputra (2016: 45) bahwa konten IPS yang kaya akan nilai sosial merupakan medium yang tepat untuk internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Lebih lanjut, Soemantri (2001: 92) mengemukakan bahwa pendidikan IPS merupakan suatu penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

b. Integrasi Melalui Metode Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru IPS di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek sosial *project-based learning* secara aktif diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara experiential. Siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti lingkungan sekolah, simulasi musyawarah kelas, dan kegiatan berbagi kepada sesama. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona (1992: 53) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh tiga aspek, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 64), pembelajaran berbasis karakter yang menggunakan metode aktif dan kontekstual akan menghasilkan internalisasi nilai yang lebih mendalam dan tahan lama.

c. Integrasi Melalui Pembiasaan di Lingkungan Kelas

Di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, pembiasaan nilai-nilai Pancasila dilakukan secara terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan berdoa sebelum belajar (Sila ke-1), saling menghormati perbedaan pendapat (Sila ke-2 dan ke-4), serta pembagian tugas yang adil dalam kerja kelompok (Sila ke-5) menjadi rutinitas harian yang terstruktur. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky bahwa anak belajar karakter paling efektif melalui interaksi sosial yang bermakna dalam konteks budaya dan lingkungannya (Santrock, 2017: 62). Anullah (2011: 108) mempertegas bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pendidikan karakter karena melalui pembiasaan, nilai-nilai moral akan terinternalisasi secara otomatis dalam perilaku sehari-hari siswa.

Tabel III. Indikator Penguatan Karakter Siswa SDIT Muhammadiyah Palangka Raya

No	Indikator Karakter	Sebelum Integrasi	Setelah Integrasi
1	Toleransi antarsiswa	Rendah	Meningkat signifikan
2	Partisipasi musyawarah	Pasif	Aktif dan kritis
3	Semangat gotong royong	Lemah	Kuat dan konsisten
4	Rasa nasionalisme	Kurang	Tumbuh dan berkembang
5	Sikap empati	Minim	Meningkat nyata

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk penguatan karakter siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis nilai Pancasila di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya mampu meningkatkan indikator karakter siswa secara signifikan, meliputi toleransi, partisipasi demokratis, semangat gotong royong, rasa nasionalisme, dan sikap empati.

Integrasi ini diwujudkan melalui tiga jalur utama: pemilihan materi yang kontekstual, penerapan metode pembelajaran aktif berbasis proyek sosial, serta pembiasaan nilai dalam rutinitas kelas sehari-hari. Kekhasan SDIT Muhammadiyah Palangka Raya sebagai sekolah Islam terpadu memberikan nilai tambah dalam proses internalisasi karakter, karena nilai-nilai Pancasila dipadukan secara harmonis dengan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan kurikulum yang utuh.

Melihat hasil penelitian, saran-saran yang diajukan peneliti adalah: Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila yang diperoleh melalui pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru IPS di SDIT Muhammadiyah Palangka Raya, diharapkan secara konsisten merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga secara eksplisit menargetkan penguatan nilai-nilai karakter Pancasila. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengkaji lebih lanjut dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau perbandingan comparative study antara beberapa sekolah Islam terpadu di Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Kusuma, R. (2025). Character education through civic education (PPKn) in elementary schools. *Journal of Humanities and Social Studies*, 3(2), 230–238. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/477>
- Firmansyah, A., & Rahayu, S. (2025). Integrated values-based learning: The role of Pancasila education in shaping the character of elementary school students. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.65310/0h5j8t83>
- Hidayah, A. N., Anggraini, C. D., Shadiqah, D., & Darsono, D. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(2), 438–449.
DOI: <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64640>
- Isnaini, H. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Ikhlâs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95–111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>
- Kemendikbud. 2018. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
https://doi.org/10.1007/978-90-481-8676-4_2
- Laila, N., dkk. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berbasis Nusantara*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.31315/jpbn.v4i2.8545>
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN: [979-514-051-5](https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1i2.13029)
- Mulyadi, S., & Handayani, N. (2024). Integrasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Aliansi Ilmu Humaniora*, 2(3). <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi/article/download/674/950/3612>
- Nugroho, P., & Maharani, D. (2025). Character education implementation strategy in realizing the profile of Pancasila students to prevent bullying. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(2), 339–350. <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i2.13029>
- Samani, M. dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN: [978-979-692-5](https://doi.org/10.31949/jcp.v11i2.13029)
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN: [978-979-692-957-3](https://doi.org/10.31949/jcp.v11i2.13029).
- Santoso, W., & Dewi, M. (2025). Implementasi Pancasila dalam pembentukan karakter melalui ilmu pengetahuan dan kebudayaan: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/16620/0>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. ISBN: [978-602-289-520-6](https://doi.org/10.31949/jcp.v11i2.13029).
- Wahyuni, E., & Pratiwi, L. (2021). Menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa SD melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Edukatif*, 3(6), 4994–5003. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/1640>
- Yin, R. K. 2014. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers. ISBN: [978-979-769-520-0](https://doi.org/10.31949/jcp.v11i2.13029).